

Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Moral pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Zamri¹, Rosmiati², Hasriyanti Mandalika Hasan³ Sudarmin⁴ Sutriana⁵ Sri Bulan⁶
^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universita Muhammadiyah Parepare

Corresponding Author: Zamri, e-mail: zamriwilda@gmail.com

Published: Desember, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual dan moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods). Pendekatan ini dipilih untuk mengintegrasikan kedalaman analisis kualitatif dan kekuatan pembuktian kuantitatif, sehingga menghasilkan instrumen yang komprehensif dan relevan dengan konteks pendidikan Indonesia. Model pengembangan ADDIE digunakan untuk memastikan setiap tahapan berjalan sistematis, dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan indikator, pengembangan item instrumen, hingga implementasi dan evaluasi melalui uji coba lapangan. Data kualitatif diperoleh dari kajian literatur dan wawancara, sementara data kuantitatif dikumpulkan melalui survei menggunakan skala Likert terhadap 200 siswa SMA guna menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memiliki validitas konstruk yang kuat dan reliabilitas internal yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam praktik evaluasi pembelajaran. Analisis tematik dari data kualitatif menegaskan kesesuaian indikator dengan nilai-nilai spiritual dan moral dalam ajaran Islam, sementara analisis kuantitatif melalui uji CFA dan Cronbach's alpha memperkuat keandalan setiap item. Integrasi temuan kualitatif dan kuantitatif memastikan instrumen ini mampu memberikan gambaran autentik mengenai perkembangan sikap peserta didik. Oleh karena itu, instrumen ini berpotensi menjadi alat evaluasi yang efektif bagi guru PAI dalam mengukur dan mengembangkan karakter spiritual serta moral siswa secara lebih terarah dan sistematis.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian, Sikap Spiritual, Sikap Moral, Pendidikan Agama Islam, Model ADDIE, Mixed Methods

ABSTRACT

This study aims to develop an assessment instrument for measuring spiritual and moral attitudes in Islamic Religious Education (PAI) using a mixed-methods approach. This approach was selected to integrate the depth of qualitative exploration with the empirical strength of quantitative validation, resulting in a comprehensive and contextually relevant instrument for the Indonesian educational setting. The ADDIE development model was employed to guide the systematic stages of needs analysis, indicator design, item development, implementation, and evaluation through field testing. Qualitative data were collected through literature reviews and interviews with PAI experts, while quantitative data were generated through a Likert-scale survey administered to 200 high school students to examine the instrument's validity and reliability. The findings demonstrate that the developed instrument possesses strong construct validity and high internal reliability, making it suitable for use in classroom assessment practices. Thematic analysis of the qualitative data confirmed that the indicators reflect core Islamic spiritual and moral values, while the quantitative analyses, including confirmatory factor analysis (CFA) and Cronbach's Alpha, reinforced the robustness of each item. The integration of qualitative and quantitative results ensured that the instrument provides an authentic portrayal of students' attitudinal development. Consequently, this instrument has the potential to serve as an effective evaluative tool for PAI teachers in assessing and fostering students' spiritual and moral character in a more structured and systematic manner.

Keyword: Assessment Instrument, Spiritual Attitudes, Moral Attitudes, Islamic Religious Education,, ADDIE Model, Mixed Methods.

© The Author(s). 2025 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui pengembangan aspek spiritual dan moral. Sikap spiritual dan moral tidak hanya menjadi dasar bagi kehidupan beragama yang harmonis, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab secara sosial (Pamungkas & Rochman, 2014). Dalam konteks ini, pengembangan instrumen penilaian yang efektif menjadi krusial untuk mengukur pencapaian pembelajaran PAI secara komprehensif (Ridho et al., 2025).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa penilaian sikap spiritual sering kali terbatas pada aspek kognitif, mengabaikan dimensi afektif dan perilaku yang mendalam (Fatmawati, 2025). Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menilai sejauh mana siswa benar-benar menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Yuniartin et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan instrumen yang dapat menangkap kompleksitas sikap spiritual, seperti ketakwaan, empati dan kesadaran transendental.

Di sisi lain, aspek moral dalam PAI melibatkan pemahaman etika Islam, seperti kejujuran toleransi dan keadilan yang harus dievaluasi melalui metode yang holistik (Tantra, 2023). Instrumen penilaian konvensional, seperti angket sederhana, sering kali gagal membedakan antara sikap yang diucapkan dan yang diwujudkan dalam tindakan. Ini menimbulkan tantangan bagi guru PAI dalam memberikan umpan balik yang akurat dan bermakna (Prihatini, 1966).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual dan moral yang valid dan reliabel untuk mata pelajaran PAI di tingkat sekolah menengah. Instrumen tersebut diharapkan dapat mengintegrasikan indikator spiritual seperti ibadah harian dan refleksi diri dengan indikator moral seperti perilaku etis dalam interaksi sosial (Zamroni, 2016). Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi praktis bagi dunia pendidikan Islam.

Latar belakang pengembangan instrumen ini didasarkan pada kebutuhan untuk menyeleraskan kurikulum PAI dengan perkembangan psikologis siswa remaja, yang sedang membentuk identitas diri (Zain & Mustain, 2024). Sikap spiritual dan moral tidak statis, mereka berkembang melalui pengalaman dan pendidikan sehingga instrumen penilaian harus mampu menangkap dinamika ini secara longitudinal (Nur'aini & Hamzah, 2023).

Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya standar penilaian yang spesifik untuk sikap spiritual dan moral dalam PAI, yang sering kali mengandalkan penilaian subjektif guru (Dewi L R, Nur O, Ulfiyatin M, 2021). Hal ini dapat mengakibatkan inkonsistensi dalam evaluasi, sehingga mempengaruhi motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini mengatasi masalah ini dengan merancang instrumen berbasis teori dan data empiris.

Penelitian ini secara spesifik adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian yang mencakup dimensi spiritual (seperti kesadaran akan Tuhan dan nilai-nilai transendental) dan moral (seperti integritas

dan empati sosial) dalam PAI. Instrumen akan divalidasi melalui uji coba pada sampel siswa sekolah menengah, memastikan keakuratan dan keandalan pengukuran (Pada & Ipa, n.d.).

Manfaat dari penelitian ini meliputi peningkatan kualitas penilaian PAI, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek karakter (Lestari, 2014). Guru PAI akan mendapatkan alat yang lebih objektif untuk menilai perkembangan siswa, sementara siswa akan mendapat umpan balik yang lebih konstruktif untuk pengembangan diri.

Ruang lingkup penelitian terbatas pada pengembangan instrumen untuk tingkat sekolah menengah ke atas, dengan fokus pada indikator sikap spiritual dan moral yang relevan dengan kurikulum PAI nasional (Damanik, 2019). Penelitian ini tidak mencakup aspek kognitif PAI, seperti pengetahuan tentang ajaran Islam, untuk menjaga fokus pada dimensi afektif dan perilaku. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual dan moral pada mata pelajaran PAI yang valid, reliabel dan layak digunakan dalam konteks pendidikan formal. Instrumen yang dihasilkan diharapkan dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih objektif, sistematis dan sesuai dengan prinsip evaluasi pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan instrumen penilaian di bidang pendidikan agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual dan moral dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan integrasi antara data kualitatif dan kuantitatif, sehingga menghasilkan instrumen yang lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks pendidikan Indonesia (Sugiyono, 2010). Fase kualitatif melibatkan kajian literatur dan wawancara ahli, sedangkan fase kuantitatif mencakup pengujian validitas dan reliabilitas melalui survei empiris.

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi desain pengembangan (*development research*) berdasarkan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang disesuaikan untuk konteks instrumen penelitian (Putri et al., 2020). Tahap analisis meliputi identifikasi kebutuhan berdasarkan kurikulum PAI dan tinjauan literatur terkait sikap spiritual dan moral. Tahap desain mencakup penyusunan indikator dan item instrumen awal, dengan referensi pada teori pendidikan Islam dan psikologi pendidikan. Tahap pengembangan melibatkan penyempurnaan instrumen melalui umpan balik dari guru. Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba pada sampel kecil siswa sekolah menengah. Tahap evaluasi menggunakan analisis statistik untuk menilai validitas konstruk dan reliabilitas internal.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah siswa sekolah menengah atas (SMA) di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan yang mengikuti mata pelajaran PAI. Sampel untuk uji coba

instrumen terdiri dari 200 siswa yang dipilih secara purposive dari sekolah negeri dan swasta di wilayah urban dan rural, untuk memastikan keragaman demografis.

Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI serta analisis dokumen kurikulum PAI nasional, untuk mengidentifikasi indikator sikap spiritual (seperti ketakwaan dan refleksi diri) dan moral (seperti kejujuran dan empati). Data kuantitatif diperoleh melalui angket *self report* yang diberikan kepada siswa dengan skala Likert 5 poin untuk mengukur intensitas sikap. Instrumen awal dikembangkan berdasarkan teori sikap yang disesuaikan dengan konteks Islam, dan divalidasi melalui uji coba berulang.

Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif menggunakan metode tematik untuk mengkategorikan temuan dari wawancara dan literatur, memastikan indikator instrumen mencerminkan nilai-nilai Islam yang autentik (Zain & Mustain, 2024). Analisis kuantitatif meliputi uji validitas konstruk dengan analisis faktor konfirmatori (CFA) menggunakan software SPSS serta uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach's alpha* (target > 0.70). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi untuk menilai hubungan antara dimensi spiritual dan moral dengan performa PAI siswa. Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan temuan, dengan membandingkan hasil kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan moral dalam mata pelajaran PAI melalui pendekatan campuran (*mixed methods*) berhasil menghasilkan alat ukur yang lebih komprehensif dan kontekstual. Pendekatan ini selaras dengan pandangan *Creswell dan Plano Clark* (2018) bahwa integrasi data kualitatif dan kuantitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara lebih holistik. Dalam konteks penelitian ini, data kualitatif memberikan landasan teoritis dan konseptual mengenai nilai-nilai spiritual dan moral dalam PAI, sedangkan data kuantitatif memperkuat aspek empiris terkait validitas dan reliabilitas instrumen.

Pada fase kualitatif, analisis tematik terhadap wawancara guru PAI dan dokumen kurikulum menunjukkan bahwa sikap spiritual meliputi dimensi keimanan, ketakwaan, kesadaran diri, serta kemampuan melakukan refleksi religius. Sementara itu, sikap moral diidentifikasi melalui indikator kejujuran, tanggung jawab, empati dan kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan literatur pendidikan Islam yang menekankan bahwa spiritualitas dan moralitas merupakan dua pilar utama pembinaan karakter dalam PAI (Darmalaksana et al., n.d.). Oleh karena itu, penyusunan indikator dan butir instrumen didasarkan pada konstruksi konseptual yang kuat dan relevan.

Desain penelitian berbasis model ADDIE menunjukkan efektivitasnya dalam pengembangan instrumen, sebagaimana juga direkomendasikan oleh Branch tahun 2009. Pada tahap analisis, peneliti

mampu mengidentifikasi kesenjangan antara kebutuhan kurikulum dengan praktik penilaian di sekolah, khususnya terkait belum adanya instrumen baku. Tahap desain menghasilkan draf awal instrumen yang memuat 34 butir pernyataan, mencerminkan gabungan teori pendidikan Islam, psikologi moral, dan evaluasi afektif. Pada tahap pengembangan, instrumen direvisi berdasarkan umpan balik guru PAI. Proses revisi ini memastikan bahwa item tidak hanya valid secara konsep, tetapi juga mudah dipahami oleh siswa.

Temuan pada tahap implementasi menginformasi bahwa instrumen dapat diterapkan secara efektif pada sampel siswa sekolah menengah atas di Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang. Pemilihan sampel secara purposive yang melibatkan 200 siswa dari sekolah negeri dan swasta, memberikan variasi data yang representatif. Keanekaragaman karakteristik siswa membuat instrumen diuji dalam kondisi yang mendekati praktik pendidikan nyata, sehingga hasil pengujian menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi.

Data kualitatif mengungkapkan bahwa sebagian besar guru PAI menyambut baik keberadaan instrumen ini karena dapat membantu mereka melakukan penilaian sikap secara lebih objektif. Guru menilai bahwa indikator spiritual seperti ketekunan ibadah dan kesadaran berdoa sangat relevan dengan pembelajaran PAI. Indikator moral seperti kejujuran, disiplin dan sikap menghargai orang lain juga dianggap sesuai dengan tujuan pendidikan karakter. Pendapat guru ini menguatkan pentingnya instrumen penilaian yang sistematis dan berbasis teori agar penilaian sikap tidak hanya menjadi formalitas administratif.

Hasil analisis kualitatif melalui teknik tematik (*thematic analysis*) menemukan bahwa siswa memahami butir pernyataan dalam instrumen dengan baik, meskipun beberapa item terkait refleksi diri religius memerlukan penyesuaian bahasa. Penggunaan analisis tematik sesuai dengan rekomendasi Braun dan Clarke tahun 2019, yang menegaskan bahwa teknik ini efektif untuk mengidentifikasi pola-pola makna secara konsisten dalam data kualitatif. Temuan ini mendukung penyesuaian redaksional untuk meningkatkan keterbacaan item.

Pada fase kuantitatif, hasil analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis /CFA*) menunjukkan bahwa model konstruk dua dimensi, spiritual dan moral memiliki kelayakan yang kuat. Indikator memuat nilai *loading factor* di atas 0.50, sehingga memenuhi standar validitas konstruk dalam pengembangan instrumen. Temuan ini memperkuat bahwa dua aspek tersebut memang berdiri sebagai konstruk yang berbeda namun saling berhubungan dalam konteks pendidikan Islam.

Selain validitas, reliabilitas instrumen dinilai menggunakan koefisien *Cronbach's alpha*. Instrumen sikap spiritual memperoleh nilai $\alpha = 0.89$, sementara instrumen sikap moral memperoleh nilai $\alpha = 0.91$. Kedua nilai ini berada di atas batas minima 0.70, yang berarti instrumen sangat reliabel dan konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir instrumen mampu mengukur sikap siswa secara stabil dan konsisten.

Pengujian hipotesis melalui analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara sikap spiritual dan sikap moral terhadap performa siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa yang memiliki sikap spiritual tinggi cenderung menunjukkan perilaku moral yang baik dan memperoleh nilai PAI yang lebih tinggi. Temuan ini konsisten dengan studi Akbar dan Yunus 2022. yang menyatakan bahwa nilai-nilai keagamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku moral dan motivasi belajar siswa.

Triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini memperkuat kredibilitas temuan. Ketika hasil kualitatif dan kuantitatif dibandingkan, terlihat konsisten pol bahwa dimensi spiritual dan moral terbentuk melalui pengalaman belajar yang integratif, mencakup ranah kognitif, afektif dan praktik ibadah. Pendekatan triangulasi menambah validitas interpretasi penelitian, sebagaimana direkomendasikan dalam studi *mixed methods* Creswell dan Plano Clark.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan instrumen dengan pendekatan *mixed methods* dan model ADDIE mampu menghasilkan alat ukur yang tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga dapat diimplementasikan secara praktis dalam konteks sekolah. Instrumen ini membantu guru PAI menilai sikap siswa secara lebih objektif, terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter. Instrumen ini juga mengisi kekosongan referensi instrumen baku yang selama ini menjadi tantangan dalam penilaian afektif di sekolah.

Dengan demikian, pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan moral ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran PAI. Instrumen yang telah terbukti valid dan reliabel ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah, guru maupun peneliti lain untuk mengembangkan penilaian karakter yang lebih terukur dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini membuka peluang penelitian lanjutan yang mengeksplorasi penerapan instrumen dalam konteks pendidikan yang lebih luas, termasuk jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan pesantren.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual dan moral yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah. Melalui pendekatan campuran (*mixed methods*), penelitian ini mengintegrasikan temuan kualitatif dan kuantitatif, sehingga instrumen yang dihasilkan tidak hanya teruji secara empiris, tetapi juga memiliki dasar konseptual yang kokoh. Melalui tahapan analisis kebutuhan, eksplorasi literatur, dan wawancara, penelitian ini mampu merumuskan indikator-indikator sikap yang relevan dengan nilai-nilai Islam dan tuntutan kurikulum PAI.

Model pengembangan ADDIE yang digunakan dalam penelitian terbukti efektif dalam membangun instrumen yang sistematis, terstruktur dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran. Tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi berjalan secara berkesinambungan,

memungkinkan peneliti menyempurnakan instrumen melalui umpan balik guru dan uji empiris. Proses ini memastikan bahwa setiap item instrumen tidak hanya valid secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah menengah.

Hasil uji coba pada 200 siswa SMA dari berbagai latar belakang sekolah memberikan bukti empiris bahwa instrumen memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Pengujian validitas konstruk melalui analisis faktor konfirmatori (CFA) menunjukkan bahwa dimensi sikap spiritual dan moral teridentifikasi secara jelas dan konsisten. Reliabilitas internal yang diukur dengan koefisien *cronbach's alpha* juga berada pada kategori baik, sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat evaluasi formal oleh guru PAI.

Analisis kualitatif yang dilakukan melalui metode tematik turut memperkuat struktur indikator instrumen. Temuan dari wawancara guru PAI dan kajian dokumen kurikulum menunjukkan bahwa sikap spiritual, seperti ketakwaan, refleksi diri dan kepatuhan beribadah serta sikap moral seperti kejujuran, empati dan tanggungjawab merupakan aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Integrasi antara hasil kualitatif dan kuantitatif melalui triangulasi data menjadikan instrumen ini lebih komprehensif dan selaras dengan nilai-nilai Islam autentik.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengembangan instrumen penilaian sikap tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan kontekstual pendidikan di Indonesia. Perbedaan latar belakang siswa, lingkungan sekolah, dan karakteristik pembelajaran PAI menjadi faktor penting dalam memastikan relevansi instrumen. Oleh karena itu, instrumen yang dihasilkan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual, responsif terhadap realitas lapangan, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional khususnya dalam aspek penguatan karakter spiritual dan moral.

Secara keseluruhan, instrumen penilaian yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktik evaluasi pembelajaran PAI. Instrumen ini dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk mengukur, memantau dan mengembangkan sikap spiritual dan moral peserta didik secara lebih objektif dan terstruktur. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk memperluas konteks uji coba, mengadaptasi instrumen untuk jenjang pendidikan lain, dan mengintegrasikannya dengan teknologi digital agar lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Kinerja Guru. *Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.170>
- Darmalaksana, W., Suryana, Y., Studi, P., Hadits, T., Pendidikan, J., & Islam, A. (n.d.). *Korespondensi dalam publikasi ilmiah*. 1–8.
- Dewi L R, Nur O, Ulfiyatin M, D. S. (2021). *Problematika Penilaian Afektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan*

- 7(2), 243–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.55148/inovatif.v7i2.236>
- Fatmawati, E. (2025). RECONCEPTUALIZING ASSESSMENT IN ISLAMIC EDUCATION : A CRITICAL REVIEW OF MADRASAH EVALUATION PRACTICES IN THE 21ST CENTURY. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 5(2), 109–119. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v5i2.2376>
- Lestari, U. M. W. (2014). Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter Mata Pelajaran PAI SMP. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/jere/index>
- Nur'aini & Hamzah. (2023). Kecerdasan Emosional , Intelektual , Spiritual , Moral dan Sosial Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Perspektif Al- Qur ' an. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1783–1790. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5867>
- Pada, S., & Ipa, P. (n.d.). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial pada Pembelajaran PAI. *JURNAL Pembelajaran*, 1, 107–118. https://jurnal.fkip.unila.ac.id/public/journals/14/pageHeaderTitleImage_en_US.png
- Pamungkas, S. A., & Rochman, C. (2014). URGENSI PENILAIAN EVALUASI SIKAP SPIRITUAL DAN. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 104, 168–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v9i1.14454>
- Prihatini, S. D. M. (1966). Pengembangan Model Penilaian Akhlak Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 770(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pep.v17i2.1705>
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 649. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>
- Ridho, A. R., Setyariza, N. A., Widayati, S. E., & Kusuma, I. (2025). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Ranah Afektif. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.599>
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (Issue January).
- Tantra, M. W. (2023). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 383–391. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4633>
- Yuniartin, T., Subaidah, S., Feriana, D., Arman, M., & Saepuloh, D. (2024). Evaluation of Islamic Education : Integrating Cognitive , Moral , and Spiritual Aspects Based on The Qur ' an and Hadith. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 5(5), 161–169. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v5i4.1267>
- Zain, A., & Mustain, Z. (2024). Penguatan Nilai-Nilai Spiritual dan Moralitas di Era Digital melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 94–103.

Zamroni, S. K. (2016). Developing an Instrument For Measuring the Faith of the Students of Islamic Senior High School. *Research and Evaluation in Education*, 2(2), 181–193.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/reid.v2i2.11117>